

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

V.1 Kesimpulan

Maskulinitas hegemonik dalam film *The Whale* (2022) ditampilkan tidak hanya sebagai konstruksi gender, tetapi juga sebagai mekanisme pengawasan simbolik yang bekerja secara internal. Representasi tersebut memperlihatkan bagaimana nilai-nilai maskulinitas yang dominan juga turut membentuk kesadaran diri individu melalui rasa malu, rasa bersalah, dan proses pendisiplinan diri, sehingga pengawasan tidak selalu hadir dalam bentuk kontrol eksternal yang terlihat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa panoptikon maskulinitas tidak hadir dalam bentuk kontrol yang bersifat langsung, tetapi bekerja melalui normalisasi nilai-nilai maskulinitas yang telah diterima sebagai kewajiban sosial. Wacana tersebut akhirnya mendorong individu untuk secara sukarela mengawasi dan mengontrol dirinya sendiri agar tetap sesuai dengan standar maskulinitas dominan yang ada. Dengan demikian, maskulinitas hegemonik berperan sebagai sistem pengawasan yang efektif karena tidak selalu membutuhkan kehadiran pengawas eksternal.

Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, penelitian ini menegaskan bahwa film tidak hanya merefleksikan dan merepresentasikan realitas sosial, tetapi juga turut berperan dalam mereproduksi dan membentuk ulang wacana maskulinitas yang hidup dalam masyarakat. Representasi yang ditampilkan

dalam *The Whale* (2022) menunjukkan bagaimana wacana maskulinitas hegemonik berkaitan dengan pengalaman emosional, relasi sosial, serta struktur sosial yang lebih luas, sehingga mempertegas posisi maskulinitas sebagai norma yang mengatur perilaku laki-laki.

Selain itu, pendekatan analisis wacana kritis dalam penelitian ini menegaskan posisinya untuk memahami isu gender dan maskulinitas, khususnya dalam menghubungkan antara teks media dengan praktik sosial, serta relasi kekuasaan yang lebih luas. Melalui hasil temuan, maskulinitas hegemonik dapat dipahami sebagai bentuk panoptikon yang bekerja pada berbagai dimensi, mulai dari dimensi teks, praktik diskursif hingga praksis sosiokultural, serta mempengaruhi cara individu memaknai identitas dan tubuhnya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pada sub bab IV.2.3 dan IV.2.4, analisis praktik diskursif hanya difokuskan pada bagian konsumsi teks, tanpa melibatkan analisis produksi secara langsung. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan jarak dan akses yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara langsung dengan sutradara atau pihak produksi film. Oleh sebab itu, keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan apa yang belum dapat dicapai pada penelitian ini.

V.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan, khususnya pada bagian analisis praktik diskursif yang tidak dapat diterapkan pada sub bab IV.2.3 dan IV.2.4. Hal tersebut terjadi karena kurangnya data yang relevan pada kedua sub bab. Oleh sebab itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek film yang lebih mudah diakses, seperti film lokal. Pemilihan objek yang terjangkau dapat menjadi peluang bagi peneliti untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Dengan data yang lebih lengkap, peneliti dapat menganalisis tiga dimensi Fairclough secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, S., Jayadisastira, Y., Salahuddin, Wunawarsih, I. A., Purwanti, R. E., Batoa, H., Safrudiningsih, Musadar, & Yusuf, Muh. (2024). *Komunikasi Massa* (S. R. Abubakar & E. Qomariyah, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Erureka Media Aksara.
- Abidin, S. (2022). *Komunikasi Antar Pribadi* (S. Imanda, Ed.; 1st ed.). LITNUS.
<http://repository.uinsu.ac.id/18158/1/KOMUNIKASI%20ANTAR%20PRIBADI.pdf>
- Connell, R. W. (2020). *MASCULINITIES; Second* (R. Connell, Ed.; 2nd ed.). Routledge.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. (2021). *Komunikasi Massa* (Qiara, N. F. Hariyanto, & D. N. Loka, Eds.; 1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
https://repository.petra.ac.id/19098/2/Publikasi4_96022_7071.pdf
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan* (H. Zaskuri & Octaviana, Eds.; 1st ed., Vol. 1). PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, Zulfa, & Nita, Eds.; 1st ed.). CV. Harfa Creative.
- Rasyidah, Munawiah, Ismiati, Nashariyah, Khairani, & Jamhuri. (2016). *Maskulinitas di Masyarakat Aceh* (T. Lembong, Analiansyah, & M. A. Q. 'Aini, Eds.; 1st ed.). Ibnuourhas Publishing. www.afkaribook.com
- Slegh, H., Spielberg, W., & Ragonese, C. (2021). *Masculinities and Male Trauma : Making The Connections* (1st ed.). Promundo-US. www.promundoglobal.org
- Suparno, B. A., Muktiyo, W., & Susilastuti. (2016). *Media Komunikasi Representasi Budaya dan Kekuasaan* (Sumarwati, Ed.; 1st ed., Vol. 1). UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press). <http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/19267>
- Syafrina, A. E. (2022). *Komunikasi Massa* (R. Kusmawati, Ed.; 1st ed.). CV. Mega Press Nusantara. www.megapress.co.id
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (R. Nur M & B. W. Putra, Eds.; 1st ed.). Bintang Pustakan Madani.
- Wazis, K. (2022). *Komunikasi Massa : Kajian Teoritis dan Empiris* (S. R. Jannah & Jauhari Minan, Eds.; 1st ed.). UIN Khas Press.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/17996/1/2022-BUKU%20KUN%20WAZIS-KOMUNIKASI%20MASSA-UIN%20KHAS%20JEMBER.pdf>

Jurnal

- Aminudin, A. (2023). Media Sosial dan Wacana penundaan Pemilu 2024 Dalam Perspektif Norman Fairclough. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 7(2), 57–72. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.51544/jlmk.v7i2.4407>
- Ayu, R. I. (2024). Representasi Budaya Patriarki dalam Film Barbie 2023. *Jurnal SEMIOTIKA*, 18(2), 161–175. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v18i2.5508>
- Cesaroni, C., Maycock, M., & Vaswani, N. (2023). Incarcerated Young Men, Masculinity, and Trauma. *Men and Masculinities*, 26(2), 188–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1097184X231166690>
- Fauzi, E. P. (2021). Konstruksi Sosial Soft Masculinity dalam Budaya Pop Korea. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 127–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jik.v19i1.3687>
- Handayani, N. D., Mailin, Lubis, N., & Hasibuan, W. A. (2022). Analisis Wacana Fairclough Pada Pemberitaan Selebgram Rachel Vennya Di Media Daring Tempo.Co. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Sosial*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v6i2.14667>
- Ikhsan, Y. (2022). Pembungkahan Citra Polisi pada Tagar #PercumaLaporPolisi (Analisis Wacana Kritis Metode Norman Fairclough). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 9(2), 217–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/professional.v9i2.2889>
- Kadji, J., & Husnan, M. I. (2021). Hegemoni Maskulinitas dalam Politik. *FARABI*, 2(18), 116–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/jf.v18i2.2929>
- Kaziliūnaitė, A. (2020). Foucault panopticism and self-surveillance: from individuals to dividuals. *Problemos*, 97, 36–47. <https://doi.org/10.15388/Problemos.97.3>
- Kusuma, B. A., Hartono, A. L. P., & Setyarahajoe, R. (2024). Analisis Semiotika Representasi Isu Toxic Masculinity dalam Film “Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas.” *KINESIK*, 11(2), 313–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.22487/ejk.v11i2.1376>
- Miranti, A., & Sudiana, Y. (2021). Pelecehan Seksual Pada Laki-Laki dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 7(2), 261–276. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v7i2.2809>
- Nasution, M. R. N., Nursanti, S., & Lubis, F. M. (2024). Perilaku Toxic Masculinity di Kalangan Pelajar SMK. *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 325–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1620>
- Natalie, M. B., Putra, F. W., & Rossafine, T. D. (2022). Studi Tokoh Utama Film Mulan : Analisis Resepsi terhadap Hegemoni Maskulinitas. *CALATHU: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37715/calathu.v4i1.2504>

- Ningrum, E. S., & Kusnarto. (2022). Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Matt dalam Film “The Intern.” *Jurnal Heritage*, 10(1), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35891/heritage.v10i1.2843>
- Nurbani, T., & Adim, A. K. (2024). Representasi Toxic Masculinity Dalam Film The Croods Melalui Analisis Semiotika John Fiske. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 9(3), 730–746.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52423/jikuho.v9i3.264>
- Pamungkas, Y. C., Moefad, A. Moh., & Purnomo, R. (2024). Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 28–36.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3737>
- Parkins, M., & Parkins, J. (2021). Gender Representations in Social Media and Formations of Masculinity. *Journal of Student Research*, 10(1), 1–11.
<https://doi.org/10.47611/jsr.v10i1.1144>
- Prasetyo, A. B. (2022). Gambaran Maskulinitas dalam Iklan Kopi Caffino di Instagram. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 50–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jikom.v11i1.5530>
- Pratiwi, M., Yusanto, Y., & Nurjuman, H. (2021). Konstruksi Maskulinitas Perempuan Melawan Tindak Kekerasan pada Film Thriller. *KOMUNIKA*, 8(2), 138–149.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22236/komunika.v8i1.5670>
- Qadzafi, S. A. (2022). Praktik Panoptikon pada Liputan Narasi TV tentang Tragedi Kanjuruhan. *Kalijaga Journal of Communication*, 4(2), 109–132.
<https://doi.org/10.14421/kjc.42.01.2022>
- Qona'ah, S., & Munanjar, A. (2021). Konstruksi Sosial Media Massa Pada Iklan Lux Versi “Botanicals All-In-One Magical.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 107–114.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika>
- Ramadhani, A. F., & Suratnoaji, C. (2021). Representasi Maskulinitas Tokoh Utama dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong 2021. *Jurnal Nomosleca*, 7(1), 160–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/nomosleca.v7i2.6251>
- Sari, N. I. P., Heriyanto, & Yulawati, S. (2021). Penggambaran Maskulinitas Perempuan dalam Film Aliens : Kajian Semiotika. *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 78–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v15i1.2353>
- Sukmawati, N. L. A. (2024). Menggugat Stereotip Maskulinitas: Peran Ayah Tunggal dalam Film Rumah Aya (2021). *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 4(2), 96–110.
<https://doi.org/10.20473/medkom.v4i2.55735>
- Sulistyowati, E. D. (2023). Application mediated communication: Panoptic surveillance in online transportation. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 9(1), p-ISSN. <http://journal.ubm.ac.id/>

- Thomas, E. H. X., Rossell, S. L., & Gurvich, C. (2022). Gender Differences in the Correlations between Childhood Trauma, Schizotypy and Negative Emotions in Non-Clinical Individuals. *Brain Sciences*, 12(2), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/brainsci12020186>
- Toni, T. N., & Alvin, S. (2024). Membedah Wujud Toxic Masculinity Dalam Serial Televisi “Euphoria” (Analisis Semiotika John Fiske). *Jurnal SEMIOTIKA*, 18(1), 40–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/s:jk.v18i1.5369>